

**Pola Pengasuhan Anak di Taman Penitipan Anak  
(Studi Kasus: TPA Mawar Di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar Solok)**

**Rini Hidayati<sup>1</sup>, Wirdanengsih Wirdanengsih<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [rinihidayati0998@gmail.com](mailto:rinihidayati0998@gmail.com), [wirdanengsih@fis.unp.ac.id](mailto:wirdanengsih@fis.unp.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pola asuh anak di TPA Mawar di PTPN VI Unit Usaha Danau Kembar, Solok dengan 14 orang anak, dengan 1 orang pengasuh pada realitanya bisa bertahan selama 8 tahun menjadi pengasuh di TPA Mawar sampai sekarang dengan jumlah anak yang dititipkan mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2019 berjumlah 11 orang anak tahun 2020 ada 13 orang anak dan 2021 ada 14 orang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola pengasuhan anak di TPA Mawar yang berada di PTPN VI unit usaha danau kembar, solok. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus dengan teknik pemilihan informan yaitu *purpose sampling* dengan informan berjumlah 15 orang, 1 orang pengasuh, 10 orang tua anak, dan 4 orang anak. Teori yang digunakan yaitu teori Pola asuh Baumrind tipe *Authoritative*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapat yaitu jenis TPA Mawar yaitu TPA Perkebunan dengan bentuk layanan *full Day*, dan pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh *Authoritative* yaitu pengasuhan dengan tingginya *Demandingness* dan *responsiveness* kepada anak dengan Pengasuhan yang hangat kepada anak, mengajak anak bekerja sama, makan dan bermain bersama, spiritual dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.

**Kata kunci:** *Demokratis, Full Day, Perkebunan TPA Mawar*

**Abstract**

*This study examines how care pattern in TPA Mawar at PTPN VI Business Unit Danau Kembar, Solok with 14 children, with 1 caregiver in reality can last for 8 years as a caregiver at TPA Mawar until now with the number of children entrusted to have increased. Every year, in 2019 there will be 11 children, in 2020 there will be 13 children and in 2021 there will be 14 children. This study aims to analyze how the pattern of parenting in TPA Mawar which is located at PTPN VI business unit Danau Twin, Solok. The type of research used is qualitative research with case study type with informant selection technique, namely purpose sampling with 15 informants, 1 caregiver, 10 parents of children, and 4 children. The theory used is the theory of Baumrind Parenting Authoritative type. Data collection techniques are through observation, interview and documentation. The data were analyzed using the Milles and Huberman models, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained are the type of TPA Mawar, namely TPA Plantation with a full Day service, and the parenting pattern applied is Authoritative parenting, namely parenting with high Demandingness and responsiveness to children with warm care for children, inviting children to work together, eat and play together. Spiritual and establish good communication with parents.*

**Keywords:** *Democratic, Full Day, Plantation, TPA Mawar*



Received: August 10, 2021

Revised: September 28, 2021

Available Online: November 2, 2021

## **Pendahuluan**

Di era globalisasi yang semakin maju serta pesatnya perkembangan teknologi informasi begitu juga dengan tuntutan ekonomi yang harus dihadapi masyarakat Indonesia pada saat ini. Membuat mereka harus memutar otak untuk mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga para ibu-ibu rumah tangga berusaha untuk membantu para suami untuk menunjang kehidupan keluarga. Walaupun kebutuhan itu sudah dipenuhi oleh kepala keluarga, tetapi masih ada kekurangan yang dirasakan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga oleh karena itu perlunya penghasilan tambahan untuk menutupi kekurangan tersebut. Jika di sebuah keluarga ada ayah dan juga ibu yang sibuk bekerja diluar maka hal tersebut akan berdampak kepada kurangnya kasih sayang yang diberikan kepada anak.

Orang tua didalam keluarga kodratnya bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan materi pada anak namun juga kasih sayang dan pengasuhan yang tepat. Masing-masing orang memiliki cara mengasuh atau mendidik anak-anaknya. Pengasuhan yang diberikan akan berdampak panjang ketika dia besar nanti terutama dalam hal menyelesaikan masalahnya (Candra Novelia A, 2017). Akibatnya perempuan mempunyai peran ganda dalam keluarga. Disatu sisi menjadi ibu rumah tangga tetapi juga menjadi seorang perempuan yang bekerja oleh karena banyaknya fenomena tersebut Maka muncullah jasa penitipan anak atau *Daycare*.

Tempat penitipan anak atau *daycare* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilakukan pada saat jam kerja. Dalam pengertian ini bahwa suatu sarana yang disediakan untuk menjadi tempat bagi anak-anak ketika orang tua bekerja, tapi dalam artian hanya pengganti pengasuhan orang tua sementara bukan seutuhnya (Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini *et al.*, 2015). (Depsos, 2008) menegaskan bahwa yang dimaksud taman penitipan anak adalah suatu lembaga yang menjadi tempat anak sementara ketika orang tua bekerja. Yang didapatkan disana yaitu pelayanan sosialisasi perilaku, pendidikan anak, kegiatan bermain, kegiatan pengisian waktu luang serta pelayanan sosial kepada orang tua/keluarga seperti pelayanan konsultasi anak dan keluarga ketika anak membutuhkan pelayanan tambahan. Praktek pengasuhan anak di taman penitipan anak merupakan suatu wahana untuk pendidikan dan bimbingan yang diberikan pengasuh kepada naka-anak yang dititipkan disana, karena orang tua yang sibuk bekerja maka di TPA pengasuh menjadi orang tua sementara selama orang tua mereka bekerja (Malinton, 2013).

Taman penitipan anak (TPA) merupakan Sebuah bentuk layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) Non-formal yang sangat pesat perkembangan dan banyak peminatnya. Awalnya Taman penitipan anak dikembangkan pertama kali oleh departemen sosial sejak tahun 1963 untuk upaya memenuhi kebutuhan pengasuh, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orang tua (Azeharie & Khotimah, 2015).

Sejak dibentuknya direktorat pendidikan anak usia dini (Dit. PAUD) tahun 2000 maka pembinaan untuk pendidikan beralih tugas kedepartemen pendidikan dan kebudayaan. Kebijakan Dit.PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk TPA adalah memberikan layanan yang holistik dan integrati. Holistic berarti seluruh kebutuhan anak yang dititipkan disana untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya (kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan), menjadi tanggung jawab TPA, integrative yaitu semua lembaga TPA melakukan kerjasama dengan lembaga mitra dan berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait (Aprillia, 2015).

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 4 yang berisi tentang jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau

bentuk lain yang setingkat. TPA yaitu suatu program kesejahteraan anak yang bisa diselenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan, pengasuhan anak ketika anak usia 3 bulan sampai 6 tahun. Selain berfungsi sebagai lembaga perawatan, pengasuhan TPA bisa memberikan layanan pendidikan untuk anak sesuai usia dan tingkat tahap perkembangan anak (Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini *et al.*, 2015).

Petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak tahun 2015 sudah menjelaskan bagaimana sistematika penyelenggaraan taman penitipan anak mulai dari proses pembangunan, sarana prasarana, sampai dengan kurikulum yang ada di TPA, juga tentang criteria pemilihan pengasuh atau pendidik di TPA yaitu rasio guru dan peserta didik sesuai permendikbud 137 tahun 2014 yaitu, usia lahir-2 tahun: rasio guru dan peserta didik 1:4, usia 2-4 tahun: rasio guru dan peserta didik 1:8, usia 4-6 tahun rasio guru dan peserta didik 1:14. Merujuk kepada permendikbud nomor 137 tahun 2014 pendidik pada taman penitipan anak terdiri atas guru, guru pendamping dan guru pendamping muda, untuk criteria guru kualifikasi akademik adalah memiliki diploma 1V(D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan usia dini. Sedangkan untuk kriteria guru pendamping memiliki ijazah D-II PGT memiliki ijazah minimal SMA juga memiliki sertifikat pelatihan jenjang guru pendamping. Untuk guru pendamping muda minimal memiliki ijazah SMA atau sederajat, dan sertifikat pelatihan atau kursus jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten begitu Sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh taman penitipan anak juga sangat diperhatikan dimana harus ada tempat belajar, prasarana belajar, sarana penunjang, sarana belajar permainan edukatif harus ada permainan di dalam ruangan (indoor) dan permainan di luar ruangan (outdoor) yang sangat menunjang perkembangan anak (Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini *et al.*, 2015).

TPA mawar yang memiliki 14 orang anak dengan rentan usia lahir-2 tahun sebanyak 5 orang anak, 2 perempuan 3 orang laki-laki. Sementara itu untuk usia 2-4 tahun ada 4 orang, 3 laki-laki dan 1 orang perempuan. Kemudian untuk usia 4-6 tahun 3 orang anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pengasuh TPA, TPA ini tidak memenuhi Kriteria dari petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak atau bertolak belakang dengan petunjuk teknik yang telah dikeluarkan menteri pendidikan dan kebudayaan dimana dilihat dari kualifikasi jumlah pengasuh TPA mawar yang memiliki anak 14 orang hanya diasuh oleh 1 orang pengasuh yang bernama bu Nursiah (54 tahun) dan juga kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dan juga berdasarkan prasarana bermain hanya ada sarana bermain didalam ruangan dalam realitanya mampu bertahan menjadi pengasuh di TPA Mawar selama 8 tahun sampai sekarang dengan jumlah anak yang dititipkan mengalami peningkatan setiap tahun, untuk tahun 2019 berjumlah 11 orang anak, tahun 2020 berjumlah 13 orang anak dan tahun 2021 berjumlah 14 orang anak.

Melihat peraturan tentang NSPK (Norma, Standard, Prosedur dan kriteria) Petunjuk teknik pelaksanaan penyelenggaraan TPA sudah jelas aturan-aturannya dijelaskan dan dijabarkan dengan sangat rinci point-point yang harus ada di sebuah TPA. Kondisi dilapangan membuat suatu kondisi tidak berjalan sesuai dengan atauran yang telah ada dimana TPA Mawar yang terletak dilingkungan PTP Nusanatara VI unit usaha danau kembar, solok ini tidak memenuhi kriteria dari aturan yang ada. Anak yang dititipkan di TPA Mawar berjumlah 14 orang anak dengan rentan umur 3 bulan sampai 6 tahun, dimana untuk ukuran pengasuh hanya diasuh oleh 1 orang pengasuh dengan pendidikan terakhir sekolah dasar (SD). Segala aktivitas bertumpu didalam ruangan mulai dari anak diantar oleh orang tua sampai anak dijemput oleh orang tuanya. Tidak ada permainan edukatif di luar ruangan taman penitipan anak.

Penelitian yang relevan untuk penelitian ini yaitu oleh Dian Pertiwi, Pola pengasuhan anak di taman penitipan anak (TPA) al-kautsar kota Bengkulu tahun 2018 TPA Al-Kautsar Kota Bengkulu dimana disini dia ingin menguraikan dan mendeskripsikan bagaimana pola pengasuhan anak pada TPA tersebut dengan berbagai keterbatasan yang ada yaitu kurangnya tenaga pengasuh dan kurangnya APE indoor untuk anak, serta tidak adanya laporan atau buku khusus untuk perkembangan anak tiap bulan atau tahun (Pertiwi, 2018).

Penelitian kedua yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shelly Aprillia, dengan judul Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Yoga Santi Yogyakarta.2015. Hasil dari penelitian ini yaitu selain pelaksanaan pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi sekaligus juga memberikan pendidikan untuk anak. Untuk Pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi berjenis fullday yaitu pengasuhan dimulai pukul 07:00 sampai pukul 16:00. TPA juga memberikan pengasuhan sesuai kebutuhan pola anak. Sebagaimana Kebutuhan untuk anak mulai dari bermain, makanan, kesehatan, hingga mandi sangat diperhatikan. Dampak positif yang ada di pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi adalah para orang tua dapat bekerja tanpa rasa khawatir, dan juga TPA anak bisa bersosialisasi dengan yang lain, dan juga mendapatkan pendidikan.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Sri Putri Handayani dengan judul Pola Pengasuhan Anak Pada Taman Penitipan Anak Aisyiyah Wilayah Riau. hasil yang didapat disana yaitu pola asuh yang diterapkan disana yaitu pola asuh demokratis dan alasan para orang tua menitipkan anak disana yaitu karena keadaan orang tua yang sibuk bekerja dan tidak bisa mengasuh anak mereka maka mereka menitipkan anak mereka di TPA Aisyiyah Riau tersebut dan juga disana anak diajarkan untuk hidup bersih dan hukuman disana tidak secara fisik dan anak umunya akan menangis ketika orang tua mereka berpisah ketika diantar ke TPA Aisyiyah (Handayani, 2014).

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pola asuh Baumrind, yaitu pola asuh Authoritative dengan tingginya *Demandiness* dan *Responsiveness* (Baumrind.1966). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh di TPA Mawar di lingkungan PTP Nusantara VI Unit Usaha Danau Kembar, Solok. Fokus penelitian ini yaitu tentang pola asuh yang diterapkan di TPA Mawar oleh pengasuh di TPA tersebut. TPA Mawar sendiri yang saat ini mengasuh anak 14 orang anak dengan 1 orang pengasuh serta dengan kriteria pendidikan yang tidak sesuai petunjuk teknis yang telah dikeluarkan pemerintah serta tidak ada permainan diluar ruangan semua kegiatan hanya berfokus didalam ruangan. Berdasarkan Rumusan masalah diatas yang menjadi pertanyaan peneliti yaitu *Bagaimana pola pengasuhan anak di taman penitipan anak, Studi kasus: TPA Mawar di lingkungan PTP Nusantara VI unit usaha danau kembar, solok dengan 14 orang anak diasuh oleh 1 orang pengasuh dengan tingkat pendidikan SD dan pada realitanya mampu bertahan jadi pengasuh di TPA mawar selama 8 tahun sampai sekarang dengan jumlah anak yang dititipkan mengalami peningkatan setiap tahunnya?*

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu berdasarkan keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian studi kasus dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu peneliti dengan sengaja menentukan informan penelitian sesuai dengan data dan tujuan

penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu, pengasuh, orang tua dan anak yang dititipkan di taman penitipan anak (Sukardi, 2009). Informan pada penelitian ini berjumlah 15 orang informan yaitu terdiri dari 1 orang 10 orang pengasuh, orang tua dan 4 orang anak. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu pertama melalui triangulasi data. Triangulasi data juga bisa dilakukan dengan 3 cara yaitu: triangulasi sumber, metode dan triangulasi metode. Kedua, menggunakan bahan referensi. Penelitian dianalisis menggunakan model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (Silalahi, 2009), melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, lalu penyajian data dan baru penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Profil Lembaga**

PTP Nusanantara VI ini memiliki beberapa cabang salah ada di Sumatera Barat yaitu PTP Nusanantara VI Unit Usaha Danau Kembar, Solok yang bergerak di perkebunan teh yang terletak di jorong Kayu Jao, dan Jorong Air Batumbuk Kabupaten Solok. Unit usaha Danau Kembar merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) unit dari PTP Nusanantara VI (persero) yang berdiri berdasarkan peraturan pemerintah No.11 tanggal 14 Februari 1996 dan surat keputusan menteri keuangan republic Indonesia No.165/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996 tentang pengabungan PTP Nusanantara VI (persero) unit usaha danau kembar adalah unit usaha ex.PTP VIII yang bernama Gunung Talang.

Kebun unit usaha Danau Kembar terletak di desa Kayu Jao, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Berjarak 46 KM dari ibu Kota kabupaten (Solok), dan Berjarak  $\pm$  57 KM dari ibu kota provinsi (Padang) dan berjarak  $\pm$ 56 KM dari pelabuhan Teluk Bayur Padang.

Salah satu sarana dan prasarana penunjang kegiatan di PTPN VI unit usaha danau kembar solok agar tetap berjalan dengan optimal yaitu penyediaan TPA. Taman penitipan anak didirikan untuk menjadi obat kegelisahan dan kekwatiran para orang tua yang membuat anak kecil yang memerlukan pengasuhan dan pengawasan yang ekstra dari orang tuanya. Oleh karena aturan dari pihak perusahaan tidak diperbolehkan membawa anak ketempat kerja maka perusahaan mencari solusi dengan realisasi pendirian TPA.

Taman penitipan anak yang didirikan salah satunya yaitu yang berada di Afdeling A terletak dijorong Air Batumbuk, kenagarian Batang Barus, kabupaten Solok. TPA mawar sendiri pada saat ini memiliki 14 orang anak yang terdiri dari 9 Orang laki-laki dan 3 orang perempuan dengan rentan usia 0-2 tahun sebanyak 5 orang, 2-4 tahun sebanyak 4 orang dan usia 4-6 tahun ada 3 orang anak. Dan untuk yang menjaid pengasuh di TPA Mawar yaitu bu Nursiah berusia 54 tahun.

TPA Mawar sudah berdiri semenjak tahun 2000an, dikelola oleh pihak PTP Nusanantara VI Unit Usaha Danau Kembar, Solok. Tujuan pihak perusahaan mendirikan TPA Mawar yaitu untuk menjawab kegelisahan para pekerja perkebunan teh karena mereka kebingungan dalam mengurus anak mereka selama mereka bekerja. Maka oleh pihak perusahaan mendirikan sebuah tempat penitipan anak yang diberi nama TPA Mawar, yang terletak di Afdeling A. TPA Mawar sendiri merupakan taman penitipan anak yang diperuntukkan hanya untuk anak para pekerja di perkebunan teh.

## Data Pengasuh dan Anak

**Tabel 1. [Data pengasuh dan anak]**

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Status</b>
Bu Nursiah	54 tahun	Pengasuh
Josua	2 tahun	Anak
Keysa	5 bulan	Anak
Lutpi	6 tahun	Anak
Devita	16 bulan	Anak
Yugo	12 bulan	Anak
Yohanes	16 bulan	Anak
Kyiel	2,5 tahun	Anak
Yuda	6 tahun	Anak
Sahut	6 tahun	Anak
Julius	3 tahun	Anak
Hamza	8 bulan	Anak
Anin	20 bulan	Anak
Dian	5 tahun	Anak
Ifa	6 tahun	Anak

Sumber: Wawancara dengan pengasuh

## Jadwal Aktivitas Anak-anak TPA Mawar

**Tabel 2. Jadwal Aktivitas anak anak**

<b>Kegiatan</b>	<b>Jam</b>
1. Datang ke TPA Mawar	06:00-06:30 WIB
2. Bermain dan belajar	06:30-09:00 WIB
3. Makan pagi	09:00 WIB
4. Anak dibawah 1 tahun pulang	09:00 WIB
5. Bermain dan belajar	09:00-11:30 WIB
6. Tidur Siang	11:30-14:00 WIB
7. Anak 1 tahun sampai 2 tahun pulang	12:00 WIB
8. Makan siang	14:00 WIB
9. Anak-anak mandi	15:00 WIB
10. Anak-anak pulang	16:00-18:00 WIB

Sumber: Wawancara dengan pengasuh

### **Jenis TPA dan jenis layanan TPA Mawar**

TPA Mawar merupakan jenis TPA Perkebunan yaitu Taman penitipan anak yang diperuntukkan untuk anak-anak yang orang tuanya bekerja di area perkebunan (Hamdiani *et al.*, 2016) TPA Mawar sendiri diperuntukkan untuk anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan perkebunan teh di area PTP Nusantara VI Unit Usaha Danau Kembar, Solok, tepatnya berada di Afdeling A. TPA Mawar sendiri untuk jenis pelayanan yang diterapkan yaitu jenis TPA dengan layanan full Day maksudnya seharian penuh. Jadi seharian anak-anak untuk dititipkan disana. Selama seharian anak-anak dari para pekerja perkebunan teh tersebut dititipkan disana dengan diasuh oleh pengasuh yang telah ditunjuk oleh pihak perusahaan sendiri. Jenis TPA *full Day* yaitu diselenggarakan selama satu hari penuh dari jam 07:00 sampai dengan 16:00, untuk melayani anak-anak yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin setiap hari, TPA Mawar sendiri mulai dibuka dari jam 06:30 samapai jam 17:00 WIB karena keadaan dilapangan.

### **Pengasuhan anak di TPA Mawar**

Aktivitas anak-anak yang ada di TPA Mawar sehari-hari mulai dari pagi sampai dengan sore, mulai dari anak diantar oleh orang tua sebelum berangkat kerja sampai siap kerja dan dijemput orang tua anak. Jam 05:30 WIB pengasuh sudah berangkat ke TPA Mawar, sesampai di TPA Mawar pengasuh mulai bersih-bersih TPA dari mulai menyapu sampai dengan mencuci piring-piring bekas anak-anak makan atau buang sampah kalau ada sampah. Sesuai kata pengasuh Bu Nursiah 54 tahun:

“Wawak (sapaan akrab bu Nursiah) sudah berangkat dari rumah jam 05:30WIB, Sampai Babuan (TPA Mawar) harus nyapu dulu, bersihin tempat-tempat tidur anak, beres-beres mainan anak dulu. Jam 06:00 WIB pagi TPA sudah bersih para orang tua datang mengantarkan anak sambil berangkat kerja, nanti diambil ketika sudah pulang kerja. Kalau anak dibawah 1 tahun jam 09 sudah pulang dibawah 2 tahun jam 12 pulang dan diatas 2 tahun smapai jam 4 atau 5 sore baru diambil” (Wawancara, tanggal 08 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Penitipan Anak Mawar sudah mulai dibuka dari Jam 06:30 WIB. Anak-anak yang dititipkan di TPA Mawar sendiri terdiri dari rentan umur 3 bulan-6 tahun. Sesuai aturan, maka anak yang berusia 0-1 tahun orang tuanya bekerja hanya sekali timbang jam 09:00 WIB sudah pulang. Anak yang berusia 1-2 tahun jam kerja orang tuanya hanya sampai jam 12:00 WIB kerja. anak diatas 2 tahun sampai 6 tahun jam kerja orang tuanya sampai sore jam 16:00 WIB, tapi banyak bermacam macam maslahe dilapangan yang menyebabkan para orang tua pulang terlambat bahkan ada yang sampai jam 18:00 WIB.

### ***Pengasuhan dengan mengajarkan nilai sopan santun (Salaman)***

Sesampainya di TPA pengasuh langsung menyambut anak-anak dengan gembira dan para orang tua langsung menyuruh untuk salaman dulu sama pengasuh yang mereka sebut dengan nenek. Para orang tua membawa anak mereka sambil mereka berangkat bekerja, ketika nak dikasih smaa pengasuh para orang tua juga langsung berangkat kerja.

Sebagaimana kata pengasuh Bu Nursiah 54 tahun:

“...Pagi wawak sambut depan pintu lalu suruh anak-anak salaman, begitu juga pulang harus mengucapkan salam dulu sama wawak, gitu wawak ajarkan sama anak ini...” (Wawancara, tanggal 20 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengasuh TPA Mwar sendiri sudah mengajarkan nilai sopan satun kepada anak dari mulai mereka bayi, sebagaimana mengajarkan anak untuk salaman ketika baru sampai di TPA maupun ketika sudah pulang dari TPA. Tujuan diterapkan hal ini sedari mereka kecil yaitu agar anak-anak menghormati orang yang lebih tua dan segan terhadap mereka dan itu termasuk pendidikan karakter terhadap anak, maka hal tersebut perlu diterapkandari mereka kecil.

### ***Pengasuhan dengan mengajarkan anak-anak untuk belajar dan bermain bersama***

Selanjutnya, bermain dengan permainan yang mereka bawa sendiri atau permainan yang disediakan oleh TPA seperti permianan balok-balok susun dan boneka dan permainan lainnya. Dan sambil bermain mereka juga belajar sederhana seperti belajar berhitung menggunakan sempoa di TPA atau belajar dengan kertas yang ditempel didinding TPA Mawar sendiri, mereka bermain dengan aman dan nyaman, mereka belajar, bermain bersama tanpa ada masalah.

Sebagaimana kata pengasuh Bu Nursiah 54 tahun:

“...Anak-anak diajarkan tidak boleh jahat sama siapapun, mereka diajarkan seperti adik kakak di babuan, harus main sama-sama wawak suruh dari kecil...” (Wawancara, tanggal 20 Mei 2021).

Seorang anak yang bernama Lutpi menjelaskan:

“...Upi dimarahin nenek kalau merebut mainan hugo nte, jadi harus main sama sama kata nenek, tidak boleh berantam...” (Wawancara, tanggal 18 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasitersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengasuh mengajarkan anak-anak untuk bermain dan belajar bersama selama di TPA Mawar, pengasuh menanamkan nilai kekeluargaan kepada anak dimana anak-anak diajarkan untuk menganggap siapapun yang tinggal atau yang dititipkan di TPA Mawar merupakan saudara mereka. Mengenalkan sekaligus mengajarkan anak-anak untuk hidup bersama dengan lingkungan sosial mereka nantinya maka sedari kecil hal itu diajarka kepada anak, apa artinya kebersamaan.

### ***Pengsuhan dengan bekerjasama dengan anak***

Jam 09:00 WIB waktunya anak anak makan. Mereka memakan bekal masing-masing yang sudah dipersiapkan orang tua mereka. Mereka tidak diperbolehkan untuk meminta makanan orang lain. Untuk aturan membawa makan karna di TPA Mawar sendiri ada non-muslim dan muslim, maka tidak diperbolehkan membawa makanan yang haram bagi orang muslim seperti daging babi. Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh yaitu menerapkan pendekatan saling bekerjasama antara pengasuh dengan anak maupun anatar anak-anak yang besar kepada adik mereka.

Ketika jam makan maka pengasuh akan menerapkan saling bekerjasama dan saling membantu antar sesama, pengasuh membuatkan minuman susu buat anak-anak dan menyiapkan makanan maka disinilah peran anak yang besar disana untuk membantu menjaga adik mereka selama pengasuh menyiapkan makanan mereka.



Sebagaimana kata pengasuh Bu Nursiah:

“...Saling menjaga yang besar misal Lupi sama Sahut ketika wawak buat makanan anak yang kecil atau buat susu, kita taruh keysa ke keretanya, nanti yugo suruh liatin sama lupi sebentar, pita kita bawa. Biar tidak ada yang jatuh, kita kasih mainan, suruh liatin sama abang” (Wawancara, tanggal 17 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh sangat intens dan hangat kepada anak, dan pengasuh juga melakukan pendekatan dengan mengajak anak-anak untuk saling membantu, saling bekerjasama antara pengasuh dengan anak. Hal ini sangat Nampak ketika pengantu minta bantuan kepada anak-anak yang lain untuk menjaga adik-adik mereka yang masih bayi ketika pengasuh membuat makanan untuk adik mereka.

### ***Pengasuhan dengan mengajarkan nilai spiritual***

Anak-anak semenjak mereka kecil harus diajarkan nilai-nilai agama mereka sesuai agama dan kepercayaan mereka masing-masing, tujuannya agar anak-anak sedari kecil paham dan mengerti bagaimana mereka dengan sang penciptanya. Pengasuh TPA Mawar menerapkan nilai spiritual dari hal-hal kecil yang ada di TPA salah satunya yaitu bagaimana bersyukur atas makanan yang mereka makan yaitu mengajarkan baca do'a sebelum makan. Ketika makan pun pengasuh mengajarkan spiritual untuk anak dimana anak-anak diwajibkan untuk membawa do'a terlebih dahulu sebelum makan, siapapun yang belum baca do'a maka belum diperbolehkan makan.

Sebagaimana kata anak Non-muslim (Sahut):

“...Yatuhan kami mau makan, berkati makanan kami ya tuhan...” (Wawancara, tanggal 21 Mei 2021).

Dan juga do'a makan untuk orang Muslim yang disampaikan oleh lutpi:

“...Allahuma Bariiklana Fiima Razaktana Wakinaa Azabannar...” (Wawancara, tanggal 21 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengasuh menerapkan nilai religius kepada anak. Dimana terlihat ketika mau makan, anak-anak disuruh terlebih dahulu untuk membaca do'a sesuai agama dan kepercayaan mereka masing-masing. Karena untuk ukuran agama di TPA Mawar ada 2 agama yang dianut anak-anak, agama Islam dan Kristen. Tujuan pengasuh menerapkan ini yaitu membiasakan anak-anak untuk bersyukur atas makanan mereka.

### ***Pengasuhan dengan mengajarkan arti kebersihan***

Jam 11:30 WIB, waktunya anak-anak untuk tidur siang. Rutinitas yang sudah ditanamkan oleh pengasuh dari mulai anak-anak bayi yaitu mereka akan disuruh ke kamar mandi terlebih dahulu untuk buang air terlebih dahulu. Tujuan mengajarkan ini kepada anak, menurut pengasuh untuk membiasakan anak sedari dini akan kebersihan dan mereka tahu dan akan member tahu kalau mereka mau buang air kecil maupun besar. Anak-anak di TPA Mawar sudah hafal dengan rutinitas itu jadi anak-anak tidak ada yang buang air sembarangan di atas kasur maupun didalam celana. Walaupun pada awalnya memang susah menerapkan itu, tapi seiring waktu anak-anak sudah paham dengan kebiasaan itu.

Sebagaimana kata pengasuh Bu Nursiah:

“...Suruh pipis atau berak dulu, kalau belum tidak boleh tidur kata wawak (Pengasuh) anak patuh...” (Wawancara, tanggal 20 Mei 2021).

Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang anak, yulius:

“Nenek suruh iyus pipis dulu biar ngak ngompol nte (Nenek menyuruh Julius buang air kecil dulu biar tidak buang air di celana ketika tidur)” (Wawancara, tanggal 22 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan bahwa, pengasuh menerapkan nilai kebersihan dan membiasakan anak-anak untuk tetap bersih dan tidak buang air dicelana, hal ini bertujuan agar anak-anak dari kecil tidak buang air di kasur ketika tidur maka sebelum tidur anak-anak disuruh buang air terlebih dahulu oleh pengasuh dan ini diterapkan dari anak-anak bayi. Anak-anak tidur siang ditempat tidur masing-masing, anak-anak yang masih bayi akan tidur didalam buaiannya yang terbuat dari kain panjang yang diikatkan ke tempat tidur kakaknya. Sementara itu anak-anak yang sudah bisa tidur di tempat tidur akan tidur ditempat masing-masing. Untuk anak-anak yang masih bayi jam tidur mereka tidak menentu.

Jam 13:30 umumnya anak-anak sudah bangun, bahkan ada yang bangun cepat ada yang lama tidurnya. Ketika sudah jam 14:00 WIB Ketika sudah bangun maka anak-anak disuruh untuk cuci muka terlebih dahulu. Setelah selesai cuci muka maka saatnya jam makan siang. Jam makan siang, anak-anak yang membawa bekal dari rumah sudah dipersiapkan oleh orang tuanya bekal untuk makan pagi dan siang. Pada umumnya pengasuh membawa makanan dari rumahnya nanti diberikan kepada anak-anak. Anak-anak sangat suka makanan pengasuhnya, karena pengasuh juga ahli dalam memasak. Selain membawa sambal pengasuh juga sering membuat kue-kue kering dan membagikan kepada anak-anak di tempat penitipan anak.

Sesuai kata pengasuh, bu Nursiah:

“...Bangun tidur, wawak (Pengasuh) suruh makan siang bekal makanan siang mereka, sebelum mandi dan pulang mereka sudah kenyang...” (Wawancara, tanggal 20 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, anak-anak ketika bangun tidur siang maka mereka diminta untuk cuci muka terlebih dahulu dan selanjutnya disuruh makan yang sudah dipersiapkan oleh orang tua mereka dari rumah. Selesai anak-anak makan semua, mereka beristirahat sebentar sambil bermain dan belajar atau cerita-cerita dengan pengasuh, Setelah itu anak-anak mandi karena siap-siap untuk pulang.

### ***Pengasuhan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua***

Pada pukul 16:00 WIB, umumnya anak-anak sudah dijemput untuk pulang. Akan tetapi tergantung situasi dan kondisi dilapangan tempat orang tua mereka bekerja. Karena ada orang tua yang anaknya dibawah satu tahun hanya bekerja sekali timbang yaitu sampai jam 09: 00 WIB, dan sudah diperbolehkan pulang dan ketika pulang mereka tidak langsung TPA Mawar mereka akan pulang kerumah dan mandi dan bersih-bersih. Baru mereka menjemput anak-anak mereka di TPA Mawar. Para orang tua yang anaknya di atas 1 tahun sampai 2 tahun mereka akan bekerja 2 kali timbangan yaitu sampai jam 12:00 WIB. Jadi mereka akan pulang dan mandi baru jemput anak mereka di TPA Mawar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Keysa, Rosi:

“...Karena Keysa belum setahun, maka kami bekerja sampai sekali timbang, jam 09:00 dah pulang, mandi baru kebabuan...” (Wawancara, tanggal 15 Maret 2021).

Sejalan dengan itu orang tua devita, ibu Eni menjelaskan:

“...2 kali timbang kan dek, jam 12:00 tunggu mobil timbang lama, baru pulang, mandi ambil vita kesini, cerita sama wawak Embong dulu baru pulang...” (Wawancara, tanggal 10 Maret 2021).

Anak-anak yang berusia diatas 2 tahun orang tua mereka akan bekerja penuh sampai jam 16:00 yaitu 3 kali timbangan. Tapi kalau kondisi dilapangan tidak memungkinkan seperti ada masalah seperti tempatnya yang jauh, atau mobil yang mengambil hasil metik mereka yang lama atau ada masalah lainnya yang membuat mereka lama sampai dirumah dan lama menjemput anak-anak mereka. Bahkan ada beberapa kali mereka baru menjemput anak mereka jam 18:00 WIB karena ada masalah dilapangan. Umumnya jam 17:00 WIB anak-anak baru dijemput orang tuanya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh orang tua Sahut, kata ibu Nurhaida:

“...Pada jam 4 wak baru siap metik, nimbang kalo cepat nimbang cepat pulang kalau ndak bisa sampai jam 5 atau 6 sore baru bisa pulang. Untung wak Embong nungguin Sahut dan Lius...” (Wawancara tanggal 215 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, para orang tua akan bekerja sampai jam 09:00 bagi yang anak mereka dibawah satu tahun dan akan bekerja 2 kalitimbangan bagi para orang tua yang anaknya diatas satu tahun sampai 2 tahun. Dan akan bekerja penuh ketika anak mereka diatas 2 tahun. Tapi karena beberapa maslaah dilapangan mereka terlambat jemput anak mereka di TPA Mawar. Para orang tua yang menjemput anaknya di TPA Mawar mereka bercerita terlebih dahulu tentang bagaimana aktivitas anak mereka seharian di TPA Mawar, jika mereka makan atau mereka sakit dll. Maka para orang tua akan selalu memantau tumbuh kembang anak mereka, dan komunikasi antara orang tua dan pengasuh berjalan sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TPA Mawar, dilingkungan PTP Nusantara VI Unit Usaha Danau Kembar, Solok tentang pola asuh anak yang diterapkan oleh pengasuh disana dengan keterbatasan jumlah pengasuh yang hanya diasuh oleh 1 orang pengasuh dengan jumlah anak 14 orang anak dari rentan usia 3 bulan-6 tahun dengan keterbatasan pendidikan dan aktivitas yang hanya tertumpu didalam ruangan yang pada realitanya bisa bertahan dan mampu jadi pengasuh selama 8 tahun smapai sekarang dengan jumlah anak yang dititipkan mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2019 jumlah anak yang dititipkan berjumlah 11 orang anak, 2020 berjumlah 13 anak, dan tahun 2021 14 orang anak. Pengasuh TPA Mawar sendiri menerapkan pendekatan yang sangat hangat kepada anak maupun kepada orang tua. Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh TPA Mawar sendiri yaitu mengajak anak bekerja sama, pengasuh mengajarkan kepada anak untuk saling membantu dalam semua hal, karena dengan saling membantu pekerjaan yang berat akan terasa ringan hal ini terlihat ketika pengasuh meminta tolong kepada anak-anak yang lebih besar untuk menjaga adik mereka ketika pengasuh sedang sibuk didapur mmebuat makanan untuk adik mereka yang bayi. Karena sudah dididik dari kecil mereka tidak ada yang menolak bahkan anak-anak terlihat bahagia.

Pendekatan lain yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak yaitu bagaimana pengasuh mengajarkan nilai-nilai kesopanan yang terlihat dari mengajarkan anak untuk salaman ketika baru sampai di TPA Mawar maupun ketika pulang. Pendekatan lain yang diajarkan oleh pengasuh yaitu menanamkan nilai religius kepada anak bagaimana anak-anak harus membaca do'a terlebih dahulu sebelum makan, bagi yang belum membaca do'a maka tidak diperbolehkan untuk makan. Anak-anak yang terdiri dari bermacam agama yaitu Islam dan Kristen mereka akan berdo'a menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing. Hal lain juga terlihat bagaimana anak-anak diajarkan untuk bermain dan belajar bersama tanpa ada masalah yang terjadi mereka akan sibuk dengan permainan mereka masing-masing. Serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua anak.

Maka jika dikaitkan dengan Teori pola asuh Baumrind yaitu pola asuh yaitu sikap yang diberikan oleh pengasuh kepada anak-anak yang diasuhnya di sebuah taman penitipan anak (TPA), interaksi yang saling terjalin dengan anak dengan pengasuh. Teori pola asuh Baumrind membagi 4 pola asuh yaitu *Authoritative*, *Indulgent*, *Authoritarian*, *Neglectful*. Pada penelitian ini termasuk jenis *Authoritative* yaitu pola pengasuhan dengan pengasuh yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*). Pengasuhan *Authoritative* biasa juga disebut dengan pola asuh *Authoritative/demokratis* yaitu memberi pengasuhan yang hangat kepada anak yang dititipkan di TPA Mawar, pengasuh menganggap anak seperti keluarga sendiri dan memberi kebebasan kepada anak tetapi tetap dibawah pantauan dan pengawasan dari pengasuh TPA Mawar. Anak-anak walaupun banyak tuntutan yang dihadapi pengasuh TPA Mawar dari anak tetapi tetap diberikan tanggapan yang baik dari pengasuh kepada anak, sehingga anak nyaman berada di TPA Mawar.

## **Kesimpulan**

TPA Mawar yang terletak di kawasan PTP Nusantara VI Unit Usaha Danau Kembar Solok. TPA Mawar ini terletak di dalam area kebun teh di Afdeling A. TPA Mawar diperuntukkan untuk anak-anak para pekerja perkebunan teh. Saat ini TPA Mawar mengasuh anak-anak 14 orang anak dengan 1 orang pengasuh yang bernama Bu Nursiah. TPA Mawar merupakan TPA perkebunan dengan jenis pelayanan *Full Day*, dan untuk bentuk pola asuh yang diterapkan di TPA Mawar merupakan pola asuh *Authoritative/Demokratis* yaitu pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak tapi tetap dibawah pantauan dan pengawasan pengasuhnya. Bukti TPA Mawar menerapkan pola asuh *Authoritative/demokratis* dilihat dari, *pertama*, pendekatan antara pengasuh dengan anak-anak yang sangat akrab dan hangat. Mengajak anak bekerjasama. *Kedua*, bagaimana pengasuh selalu mengajarkan anak-anak untuk makan, bermain serta belajar bersama. *Ketiga*, bagaimana pengasuh selalu mengajarkan anak-anak untuk toleransi yang tinggi. *Keempat*, pengasuh selalu menerapkan disiplin dan nilai kebersihan yang tinggi kepada anak. *Kelima*, pengasuh memberi kebebasan kepada anak tetapi tetap dibawah pantauan dan pengawasan pengasuh. *Enam*, Pendekatan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua anak.

## **Daftar Pustaka**

Aprillia, S. 2015. Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Dharma Santi Yogyakarta.

- Azeharie, S. & Khotimah, N. 2015. The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare “Melati” in Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3): 213–224.
- Candra Novelia A 2017. Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariyanti. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2): 1–10.
- Depsos 2008. *Syarat dan Tata Cara Pendirian Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain*.
- Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, Masyarakat, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan & Kebudayaan, kementerian pendidikan dan 2015. *NSPK (norma, standar, prosedur dan kriteria) petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak*. Jakarta: Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, Direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Hamdiani, Y., A., D.H.S. & Basar, G.G.K. 2016. Layanan Anak Usia Dini/Prasekolah Dengan “Full Day Care” Di Taman Penitipan Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2): 285–291.
- Handayani, S.P. 2014. Pola Pengasuhan Anak Pada Taman Penitipan Anak AISYIYAH wilayah Riau. UNRI.
- Hidayat, T. 2019. Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal StudyKasus*, 1–13(August). Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/335227300\\_PEMBAHASAN\\_STUDI\\_KASUS\\_SEBAGAI\\_BAGIAN\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN](https://www.researchgate.net/publication/335227300_PEMBAHASAN_STUDI_KASUS_SEBAGAI_BAGIAN_METODOLOGI_PENELITIAN).
- Malinton, S. 2013. Studi Tentang Pelayanan Anak di Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya I Tenggara. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1(2): 36–50.
- Pertiwi, D. 2018. *Pola Pengasuhan Anak Di Taman Penitipan Anak ( Tpa ) Al-Kautsar Kota Bengkulu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Bengkulu*.
- Ritzer, G. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sukma, D.J. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Yusuf, A.. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.